

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Kecerdasan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam mengolah kata atau menggunakan kata secara efektif baik lisan maupun tulisan. Anak yang menguasai bahasa bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu: menguasai banyak kosakata, mampu berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri, suka bercerita, mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, suka bertanya, mampu berbicara lancar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.¹ Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 untuk Lingkup Perkembangan Bahasa anak kelompok A ada tiga perkembangan yang harus dicapai anak antara lain: Menerima Bahasa (2) Mengungkapkan Bahasa (3) Keaksaraan.

Melalui PAUD anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Bercerita adalah salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan bahasa dan mengembangkan kreativitas anak usia dini. bercerita juga merupakan alat pendidikan yang efektif sejak bahasa manusia berkembang.(Mayar et al., 2022)

Metode bercerita merupakan ciri khas atau kebiasaan yang pernah dialami oleh anak-anak terdahulu sejak zaman kurikulum satuan Pendidikan 2006 (KTSP), pada kesempatan itu guru memfasilitasikan anak-anak untuk diberikan kesempatan menceritakan kembali apa yang telah mereka alami dengan tujuan untuk mengarahkan anak-anak menjadi suatu motivasi yang menghasilkan minat belajar yang semakin besar untuk melatih kemampuan Bahasa dan mengembangkan kreativitas mereka.(Anggraini et al., 2019; Uh et al., n.d.)

Penelitian ini, akan mengkaji tentang bagaimana metode pembelajaran bercerita terhadap perkembangan bahasa dan kreativitas anak usia dini. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana salah satu penelitian yang mendeskripsikan

temuan atau hasil yang ada dilapangan, mengamati dan menganalisa apa saja yang ditemukan dalam penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran bercerita terhadap perkembangan bahasa dan kreativitas anak usia dini dapat mengembangkan potensi bahasa anak sejak usia dini di Lembaga PAUD.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode pembelajaran bercerita terhadap perkembangan Bahasa dan kreativitas anak usia dini di kelompok A KB Bina Bangsa kec,Seunagan Timur Kab, Nagan Raya..?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pembelajaran bercerita terhadap perkembangan Bahasa dan kreativitas anak usia dini di kelompok A KB Bina Desa kec, seunagan timur Nagan Raya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada kelompok usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak.

Pemilihan metode tersebut sebagai upaya guru dalam mencapai perkembangan kemampuan anak secara maksimal dengan tetap mempertimbangkan tingkat kemampuan anak, sehingga cerita yang disajikan adalah cerita sederhana, mempertimbangkan durasi waktu bercerita dan pemilihan materi cerita mempertimbangkan minat anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis memberikan sumbangan penelitian ilmiah bagi dunia Pendidikan mengenai pengaruh metode pembelajaran bercerita terhadap perkembangan Bahasa dan kreatifitas anak usia dini.

Secara praktis dapat menjadikan referensi bagi guru KB dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan relevan.